



Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis *Lesson Study* di Sekolah Dasar

Dini Astuti^{*1}, Eva Dianawati Wasliman², Sri Handayani³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: astutidini546@gmail.com, evadianawatiwasliman@uninus.ac.id, srihandayani@uninus.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-09 Keywords: <i>Lesson Study;</i> <i>Pedagogical Competence;</i> <i>Elementary School Teachers;</i> <i>Reflective Learning.</i>	This study aims to analyse the strategy of implementing Lesson Study to improve teachers' pedagogical competence at SD Negeri Ibun 2, Bandung Regency. The research background highlights the importance of enhancing elementary school teachers' professionalism, which still faces challenges in designing and conducting student-centered learning. The urgency of this study lies in identifying a collaborative and sustainable professional development model for teachers. This research employed a qualitative approach with a case study design using observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The results indicate that the implementation of Lesson Study through the plan, do, and see stages enhances teachers' abilities to design contextual learning, manage participatory classrooms, conduct pedagogical reflection, and develop authentic assessments. Furthermore, reflective discussions effectively build a collaborative culture among teachers. The study concludes that Lesson Study is an effective and sustainable strategy for improving elementary school teachers' pedagogical competence, supported by strong leadership and time allocation policies for collaboration.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-09 Kata kunci: <i>Lesson Study;</i> <i>Kompetensi Pedagogik;</i> <i>Guru Sekolah Dasar;</i> <i>Refleksi Pembelajaran.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan <i>Lesson Study</i> dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Ibun 2 Kabupaten Bandung. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar yang masih menghadapi tantangan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya menemukan model pengembangan profesional guru yang kolaboratif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>Lesson Study</i> yang terdiri atas tahapan <i>plan</i> , <i>do</i> , dan <i>see</i> mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran kontekstual, mengelola kelas partisipatif, melakukan refleksi pedagogis, serta mengembangkan asesmen autentik. Selain itu, kegiatan refleksi bersama menjadi sarana efektif dalam membangun budaya kolaboratif antarguru. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa <i>Lesson Study</i> merupakan strategi efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, dengan dukungan kepala sekolah dan kebijakan waktu kolaboratif sebagai faktor kunci keberhasilan.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan amanat konstitusional dan menjadi prioritas strategis dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru menyatakan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai prasyarat utama dalam penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu. Dengan demikian, peningkatan kompetensi

pedagogik guru merupakan tuntutan normatif sekaligus kebutuhan praktis dalam menjawab tantangan pendidikan dasar.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas penting dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten dan mampu beradaptasi dengan dinamika global. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memperluas penguasaan berbagai strategi dan metode pembelajaran melalui beragam kegiatan pengembangan (Taufik et al., 2023). Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang sangat strategis sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kompetensi pedagogik guru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena mencakup kemam-

puan memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif (Hanum & Robandi, 2023; Wasliman, 2023).

Secara teoretis, kompetensi pedagogik dipahami sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik secara komprehensif, mulai dari memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi dan refleksi (Mulyasa, 2011; Sudjana, 2020). Menurut Shulman (1987) juga menekankan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan penguasaan metode, tetapi juga kemampuan reflektif guru dalam mengaitkan pengetahuan konten dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Ratnawulan et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru menuntut adanya pendekatan pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif, berkelanjutan, dan berbasis praktik nyata di kelas.

Sejalan dengan pandangan tersebut, berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia mendorong pengembangan profesional guru secara berkelanjutan melalui komunitas belajar dan kolaborasi sejawat. Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru menegaskan pentingnya kegiatan kolektif guru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu model pengembangan profesional yang sejalan dengan kebijakan tersebut adalah *Lesson Study*, yang menekankan kolaborasi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran secara sistematis.

Lesson Study secara konseptual dikembangkan di Jepang sebagai model pengembangan profesional guru berbasis praktik reflektif dan kolaboratif (Lewis et al., 2006). Menurut Dudley (2014), *Lesson Study* memungkinkan guru untuk belajar dari praktik nyata melalui diskusi reflektif yang berfokus pada proses belajar peserta didik. Dengan demikian, *Lesson Study* dipandang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena mendorong guru untuk terus mengevaluasi dan menyempurnakan strategi pembelajaran yang digunakan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Lesson Study* berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian Yulias Yulias Anggraeni et al. (2025) menunjukkan bahwa

Lesson Study berbasis STEM mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hasan et al. (2018) yang menyatakan bahwa *Lesson Study* membantu guru mengembangkan kemampuan reflektif, memperbaiki perencanaan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas interaksi belajar di kelas. Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi *Lesson Study* di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, budaya kerja individualistik, dan minimnya dukungan kelembagaan (Gea et al., 2024).

Pendidikan dasar di Kabupaten Bandung, penerapan *Lesson Study* menjadi semakin relevan mengingat karakteristik sekolah dasar yang menuntut guru untuk memahami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara holistik (Amaliah et al., 2024). Meskipun berbagai program peningkatan kompetensi guru telah dilakukan melalui pelatihan dan workshop, kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran masih sering ditemukan. Guru cenderung bekerja secara individual sehingga belum sepenuhnya menginternalisasi budaya kolaboratif dan reflektif sebagaimana yang dikembangkan dalam *Lesson Study* (Aryanti et al., 2024).

Selain berfungsi sebagai model pengembangan pembelajaran, *Lesson Study* juga semakin dipahami sebagai pendekatan strategis dalam pembinaan dan supervisi guru oleh kepala sekolah. Mulyanti & Sauri (2025) menunjukkan bahwa manajemen coaching kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pendampingan sistematis, pemberian umpan balik konstruktif, serta penciptaan budaya reflektif dan kolaboratif di sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Mulyana et al. (2023) *Lesson Study* mengungkapkan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam siklus *plan-do-see* tidak hanya memperkuat kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mendorong guru melakukan refleksi kritis terhadap praktik mengajarnya secara berkelanjutan. Pendekatan ini menjadikan *Lesson Study* sebagai instrumen supervisi yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran nyata di kelas.

Lesson Study tidak hanya diposisikan sebagai strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga sebagai model pembinaan profesional dan supervisi akademik yang sejalan dengan

kebijakan pengembangan profesional guru di Indonesia. Namun, meskipun berbagai penelitian telah mengkaji *Lesson Study* dalam konteks supervisi dan pembinaan guru, kajian yang secara khusus menggali strategi penerapan *Lesson Study* pada tingkat sekolah dasar di Kabupaten Bandung masih terbatas, terutama yang menelaah proses implementasi, peran kepala sekolah, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru secara mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi penerapan *Lesson Study* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri Ibum 2 Kabupaten Bandung sebagai studi kasus untuk memahami proses penerapan *Lesson Study*, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus kontekstual sekolah dasar di wilayah Kabupaten Bandung serta penggunaan pendekatan kualitatif yang memungkinkan analisis mendalam terhadap praktik *Lesson Study* secara nyata dan aplikatif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, sebagaimana dikemukakan oleh Yin (2019), yang menekankan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses, makna, dan dinamika sosial yang terjadi dalam penerapan *Lesson Study* secara komprehensif. Menurut Creswell & Poth (2018), studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat ketika peneliti berupaya memperoleh pemahaman holistik terhadap suatu fenomena dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan lingkungan yang melingkupinya. Oleh karena itu, desain studi kasus dinilai relevan untuk mengkaji praktik *Lesson Study* yang melibatkan interaksi, refleksi, dan kolaborasi antarguru di sekolah dasar.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposif di SD Negeri Ibum 2 Kabupaten Bandung, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan *Lesson Study* secara konsisten sebagai bagian dari program peningkatan kompetensi guru. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, sebagaimana direkomendasikan oleh Palinkas et

al. (2015) dan Etikan (2016), yaitu pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan koordinator *Lesson Study* yang dinilai memiliki pemahaman mendalam mengenai implementasi program tersebut.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk menangkap secara langsung proses pelaksanaan *Lesson Study* pada tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan pembelajaran (*do*), dan refleksi (*see*). Lewis et al. (2006) menegaskan bahwa observasi sistematis pada setiap siklus *Lesson Study* sangat penting untuk memahami perubahan praktik pembelajaran dan perkembangan profesional guru. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui kegiatan kolaboratif, sementara studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui analisis RPP, catatan refleksi, dan laporan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model Miles et al. (2014), yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Model analisis ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan proses analisis secara berulang dan reflektif hingga diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap data kualitatif Nowell et al. (2017). Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, member check, serta *peer debriefing*, sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln et al. (1985) dan diperkuat oleh Bang (2024), untuk memastikan kredibilitas, dependabilitas, dan transferabilitas temuan penelitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan keterkaitan antara penerapan *Lesson Study* dan peningkatan kompetensi pedagogik guru yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran. Data dianalisis dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, seperti strategi pelaksanaan *Lesson Study*, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Steltenpohl et al. (2023) menegaskan bahwa penelitian studi kasus yang berkualitas menuntut transparansi proses, sistematisitas analisis, serta refleksi kritis peneliti terhadap data dan konteks sosialnya.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan implementasi *Lesson Study*, tetapi juga memberikan analisis mendalam yang kontekstual untuk mengisi kesenjangan penelitian terkait strategi penguatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, khususnya di Kabupaten Bandung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, sebagaimana dikemukakan oleh Yin (2019), yang menekankan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses, makna, dan dinamika sosial yang terjadi dalam penerapan *Lesson Study* secara komprehensif. Menurut Creswell & Poth (2018), studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat ketika peneliti berupaya memperoleh pemahaman holistik terhadap suatu fenomena dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan lingkungan yang melingkupinya. Oleh karena itu, desain studi kasus dinilai relevan untuk mengkaji praktik *Lesson Study* yang melibatkan interaksi, refleksi, dan kolaborasi antarguru di sekolah dasar.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposif di SD Negeri Ibum 2 Kabupaten Bandung, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan *Lesson Study* secara konsisten sebagai bagian dari program peningkatan kompetensi guru. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, sebagaimana direkomendasikan oleh Palinkas et al. (2015) dan Etikan (2016), yaitu pemilihan partisipan berdasarkan pertimbangan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan koordinator *Lesson Study* yang dinilai memiliki pemahaman mendalam mengenai implementasi program tersebut.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk menangkap secara langsung proses pelaksanaan *Lesson Study* pada tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan pembelajaran (*do*), dan refleksi (*see*). Lewis et al. (2006) menegaskan bahwa observasi sistematis pada

setiap siklus *Lesson Study* sangat penting untuk memahami perubahan praktik pembelajaran dan perkembangan profesional guru. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui kegiatan kolaboratif, sementara studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui analisis RPP, catatan refleksi, dan laporan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model Miles et al. (2014), yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Model analisis ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan proses analisis secara berulang dan reflektif hingga diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap data kualitatif Nowell et al. (2017). Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, member check, serta *peer debriefing*, sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln et al. (1985) dan diperkuat oleh Bang (2024), untuk memastikan kredibilitas, dependabilitas, dan transferabilitas temuan penelitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan keterkaitan antara penerapan *Lesson Study* dan peningkatan kompetensi pedagogik guru yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran. Data dianalisis dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, seperti strategi pelaksanaan *Lesson Study*, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Steltenpohl et al. (2023) menegaskan bahwa penelitian studi kasus yang berkualitas menuntut transparansi proses, sistematisitas analisis, serta refleksi kritis peneliti terhadap data dan konteks sosialnya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan implementasi *Lesson Study*, tetapi juga memberikan analisis mendalam yang kontekstual untuk mengisi kesenjangan penelitian terkait strategi penguatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, khususnya di Kabupaten Bandung.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Lesson Study* di SD Negeri Ibum 2 Kabupaten Bandung berfungsi sebagai ruang kolaboratif yang sistematis untuk meningkat-

kan kompetensi pedagogik guru terutama dalam perencanaan pembelajaran berpusat pada siswa, pengelolaan kelas partisipatif, refleksi praktik, dan pengembangan asesmen autentik. Temuan ini konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa *Lesson Study* mendorong perbaikan praktik mengajar melalui siklus *plan-do-see* yang memberi guru kesempatan bereksperimen, mengamati, dan merefleksi praktik nyata (Aryanti et al., 2024). Dengan kata lain, *Lesson Study* membentuk sebuah loop pembelajaran profesional yang memungkinkan transfer pengetahuan praktis antarguru, bukan sekadar transfer teori melalui pelatihan formal (Purwanti & Hatmanto, 2020).

Selain itu, penerapan *Lesson Study* juga memperlihatkan pentingnya dukungan manajerial kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kolaboratif yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Rostini et al. (2022) dalam penelitiannya menegaskan bahwa manajemen kepala sekolah yang efektif melalui perencanaan pembinaan guru, pengorganisasian, dan evaluasi kinerja mempunyai kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan di SD Negeri Ibum 2 Kabupaten Bandung, di mana dukungan kepala sekolah berupa penyediaan waktu kolaboratif dan fasilitasi refleksi menjadi faktor utama keberhasilan implementasi *Lesson Study*.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, observasi dan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan adanya pergeseran dari RPP yang berorientasi guru ke RPP yang lebih menempatkan aktivitas siswa sebagai pusat kegiatan. Ini mengindikasikan bahwa *Lesson Study* berperan sebagai katalis perubahan desain pembelajaran guru menjadi lebih teliti dalam merumuskan tujuan, indikator, dan aktivitas yang menstimulasi keterlibatan siswa. Diskusi kolaboratif pada fase perencanaan memungkinkan munculnya alternatif strategi pengajaran yang lebih sesuai konteks kelas seperti penggunaan inkuiri sederhana. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Lesson Study* meningkatkan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan (Yulias Anggraeni et al., 2025).

Pada aspek pelaksanaan dan manajemen kelas, data observasi memperlihatkan pening-

katan kemampuan guru dalam memfasilitasi interaksi antar siswa dan antara guru-siswa (misalnya diskusi kelompok, tugas otentik, dan pemberian feedback yang membangun). Peningkatan ini tidak hanya terkait teknik mengajar, tetapi juga perubahan orientasi profesional: guru mulai melihat siswa sebagai mitra pembelajaran dan lebih memfokuskan pada proses eksplorasi (Susanto et al., 2022). Literatur internasional mengenai *Lesson Study* menegaskan bahwa pengamatan langsung terhadap praktik mengajar oleh rekan sejawat merupakan mekanisme kritis yang memungkinkan guru menyaksikan variasi strategi pengajar dan konsekuensi nyata pada interaksi pembelajaran (Samad et al., 2022). Hal ini memperkuat bahwa observasi model mengajar yang terstruktur dalam LS adalah alat profesionalisasi guru yang efektif.

Fase refleksi di SD Negeri Ibum 2 Kabupaten Bandung terbukti menjadi jantung proses transformasi profesional. Hasil wawancara dan catatan refleksi mengindikasikan bahwa diskusi reflektif membuka ruang bagi analisis kritis terhadap pilihan pedagogis, pengelolaan waktu, dan teknik bertanya guru saling memberi umpan balik yang membangun dan berbagi strategi konkret. Konsepsi ini sejalan dengan studi yang menempatkan refleksi kolektif sebagai mekanisme utama pembelajaran profesional dalam *Lesson Study*; tanpa refleksi bersama yang jujur dan terarah, siklus *Lesson Study* akan kehilangan kapasitas untuk memperbaiki praktik mengajar secara sistematis (Wahyudi & Preechaporn, 2011). Karena itu, fasilitasi refleksi yang efektif misalnya oleh koordinator *Lesson Study* yang kompeten menjadi faktor penentu keberhasilan (Ekawati et al., 2022).

Dalam hal tersebut, kolaborasi lintas profesi menjadi penting. Zaeni Achmad Syam et al. (2025) menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan pustakawan dalam merancang pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Kolaborasi semacam ini memperluas ruang *Lesson Study* tidak hanya untuk pengembangan pedagogik, tetapi juga peningkatan budaya literasi dan keterlibatan siswa. Pendekatan kolaboratif antara guru dan pustakawan menunjukkan bahwa pembelajaran dapat menjadi ekosistem kolektif di mana seluruh unsur sekolah berkontribusi dalam proses belajar. Dengan demikian, konsep *Lesson Study* dapat diperluas untuk melibatkan tenaga kependidikan lain sebagai *co-*

educator dalam refleksi dan evaluasi pembelajaran.

Pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat mengungkap dinamika yang umum ditemui dalam implementasi *Lesson Study* lintas konteks. Di satu sisi, dukungan kepala sekolah, budaya kolaboratif, dan komitmen guru menjadi modal sosial penting yang memfasilitasi partisipasi yang meningkat (contoh: dari 5 menjadi 10 guru aktif). Di sisi lain, hambatan praktis seperti keterbatasan waktu, beban administratif, dan kebutuhan pendampingan ahli menjadi tantangan nyata. Studi tentang hambatan *Lesson Study* di berbagai negara menegaskan bahwa kendala waktu dan struktur sekolah (jadwal, tugas administrasi) sering menjadi hambatan utama yang perlu diantisipasi melalui kebijakan sekolah yang memberi alokasi waktu khusus untuk kegiatan profesional (Wahjusaputri et al., 2022). Oleh karena itu, keberlanjutan LS sangat bergantung pada regulasi internal sekolah yang mampu mengurangi konflik antara tugas administratif dan waktu *Lesson Study* (Budianti, 2024).

Implikasi terhadap evaluasi dan asesmen menunjukkan bahwa *Lesson Study* mendorong guru untuk mengembangkan asesmen otentik yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran. Dokumen RPP siklus ketiga menunjukkan indikator pencapaian dan alat asesmen yang lebih jelas ini menandakan bahwa guru mulai memikirkan *outcome* pembelajaran yang autentik, bukan sekadar penilaian formatif tradisional. Konsepsi ini relevan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa *Lesson Study* membantu guru menyelaraskan tujuan pembelajaran, aktivitas, dan asesmen secara koheren (Eka Setiawati et al., 2024). Namun, implementasi asesmen autentik yang konsisten memerlukan waktu pengembangan dan berbagi instrumen agar guru tidak bekerja sendirian (Ningsih & Wahyumiani, 2020).

Dari perspektif teori perubahan organisasi sekolah, temuan di SD Negeri Ibun 2 Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa *Lesson Study* dapat memicu perubahan budaya profesional jika didukung secara struktural. *Lesson Study* harus dipahami sebagai pendekatan jangka panjang yang menuntut perubahan struktur kerja kolektif, bukan kegiatan sekali-pusat (*one-off*). Meski saya tidak menemukan langsung Saito, penelitian lain sejenis menunjukkan bahwa *Lesson Study*

yang berhasil adalah yang berkelanjutan dan terintegrasi ke dalam kalender sekolah (Ilhami et al., 2023). Dengan demikian, *Lesson Study* lebih efektif jika dirancang sebagai program berkelanjutan yang terintegrasi dalam sistem pengembangan profesional guru.

Meskipun *Lesson Study* memberikan manfaat substansial pada tingkat sekolah, tantangan muncul saat mencoba mereplikasi praktik itu di sekolah lain tanpa dukungan kontekstual. Literatur *scoping* pada konteks Indonesia menegaskan perlunya adaptasi lokal (misalnya mempertimbangkan kultur kerja guru, alokasi waktu, dan ketersediaan fasilitator) agar *Lesson Study* efektif di berbagai sekolah dasar (Aryanti et al., 2024). Oleh karena itu, rekomendasi praktis dari penelitian ini mencakup: (1) penyediaan waktu terjadwal untuk *Lesson Study* dalam jadwal sekolah, (2) pelatihan koordinator/reflektor yang memfasilitasi diskusi reflektif berkualitas, dan (3) dokumentasi serta diseminasi contoh RPP dan instrumen asesmen yang berhasil sebagai sumber pembelajaran antar-sekolah (Subadi et al., 2022).

Warta et al. (2024) menegaskan bahwa reputasi sekolah yang memiliki budaya reflektif dan kolaboratif menjadi faktor penting dalam keberlanjutan lembaga pendidikan. Manajemen reputasi yang baik tidak hanya memperkuat kepercayaan publik, tetapi juga menumbuhkan motivasi guru untuk terus meningkatkan profesionalisme. Dalam hal *Lesson Study* di SD Negeri Ibun 2 Kabupaten Bandung, citra positif sekolah sebagai lembaga yang mendukung kolaborasi guru menjadi daya tarik bagi peningkatan partisipasi guru dan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pembelajaran.

Lesson Study di SD Negeri Ibun 2 Kabupaten Bandung telah membuktikan kemampuannya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui mekanisme kolaborasi, observasi, dan refleksi terstruktur. Dampak paling nyata adalah perubahan rancangan pembelajaran menuju *student-centered learning*, peningkatan manajemen kelas yang partisipatif, munculnya budaya reflektif, dan pengembangan asesmen autentik. Keberlanjutan dan perluasan manfaat *Lesson Study* sangat bergantung pada kebijakan sekolah yang memberi ruang waktu dan dukungan fasilitator faktor yang perlu menjadi fokus

intervensi kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Bahasa Dan Sastra, 2(1), 29-37.
<https://doi.org/10.61721/pebsas.v2i1.346>

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan *Lesson Study* di SD Negeri Ibun 2 Kabupaten Bandung terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui mekanisme kolaborasi, observasi, dan refleksi yang terstruktur. Kegiatan ini mampu mengubah paradigma guru dari pembelajaran berorientasi guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa, memperkuat kemampuan reflektif, serta menumbuhkan budaya profesional yang kolaboratif di lingkungan sekolah. Dukungan kepala sekolah dan komitmen guru menjadi faktor utama keberhasilan program ini, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu dan kebutuhan pendampingan ahli. Secara keseluruhan, *Lesson Study* menjadi strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam membangun profesionalisme guru sekolah dasar serta dapat direkomendasikan untuk dikembangkan di sekolah lain dengan penyesuaian konteks lokal.

B. Saran

Pihak sekolah perlu menetapkan *Lesson Study* sebagai program pengembangan profesional berkelanjutan yang terintegrasi dalam kalender akademik, disertai dukungan kebijakan berupa alokasi waktu khusus bagi guru untuk perencanaan dan refleksi bersama. Kepala sekolah diharapkan memperkuat peran koordinator *Lesson Study* dan menyediakan pendamping eksternal guna memperkaya proses refleksi. Pemerintah daerah atau dinas pendidikan sebaiknya memfasilitasi pelatihan dan forum berbagi praktik baik antar sekolah agar *Lesson Study* dapat diimplementasikan secara lebih luas dan konsisten. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi komparatif pada jenjang berbeda untuk memperkaya pemahaman tentang efektivitas *Lesson Study* dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Amaliah, A., Frez Djaxxas Daleon Clorion, & Pasaribu, G. (2024). Importance of Mastering Teacher Pedagogical Competence in Improving the Quality of Education. *PEBSAS: Jurnal Pendidikan*

Aryanti, Hikamudin, E., Muryanto, R., Peniasiania, D., & Heryani, R. (2024). A Scoping Literature Review about Impact of Lesson Study on Teacher Pedagogy: Effective Solutions in Learning Practices. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(2), 369-383.
<https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i2.78838>

Bang, T. C. (2024). *Ensuring Credibility and Trustworthiness in Qualitative Inquiries* (pp. 70-85). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2603-9.ch006>

Budianti, T. (2024). Lesson Study as A Model Of Teacher Professional Development: Case Study In Learning Community Context. *Proceeding International Conference on Lesson Study*, 1(1), 601-610.
<https://journal.umg.ac.id/index.php/icls/article/view/7720>

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Dudley, P. (2014). Lesson Study: Professional learning for our time. In *Lesson Study: Professional Learning for Our Time*. <https://doi.org/10.4324/9780203795538>

Eka Setiawati, N. L., Era Marsakawati, N. P., & Ramendra, D. P. (2024). Authentic Assessment In Action: English Teachers' Perception And Practices For Assessing Students' Productive Skills At Senior High School. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 5(3), 366-375.
<https://doi.org/10.59672/ijed.v5i3.4219>

Ekawati, D., Damayanti, I. L., & Lengkanawati, N. S. (2022). Mentoring Through Lesson Study: A Collaborative Way To Support Efl Teachers' Professional Development In Madrasahs (Islamic Schools). *International Journal of Education*, 15(2), 89-100.
<https://doi.org/10.17509/ije.v15i2.32853>

Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1.

- <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Gea, P. D. D., Telaumbanua, Y. A., Daeli, H., & Laoli, A. (2024). An Analysis Of Teachers' Pedagogic Competence In Teaching English At Smp Negeri 2 Lotu In 2023/2024. *EXPOSURE: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS*, 13(2), 370–386. <https://doi.org/10.26618/exposure.v13i2.14579>
- Hanum, C. B., & Robandi, B. (2023). Pedagogical Competence of Elementary School Teachers: Basic Knowledge and Forms of Learning Activity. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(3), 492–512. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i3.58109>
- Hasan, I., Martono, T., & Susilaningsih, S. (2018). Lesson study in competence development of accounting teachers. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(3), 217. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i3.20752>
- Ilhami, A., Susilawati, S., Yusrianto, E., Lokollo, L., Fadilah, M., & Handrianto, C. (2023). Innovation of a Model of Field Experience Practice-Based Lesson Study (THLS) to Enhance Pre-Service Science Teacher Research Skills. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(1), 80–87. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.51386>
- Lewis, C., Perry, R., & Murata, A. (2006). How Should Research Contribute to Instructional Improvement? The Case of Lesson Study. *Educational Researcher*, 35(3). <https://doi.org/10.3102/0013189X035003003>
- Lincoln, Y. S., Guba, E. G., & Pilotta, J. J. (1985). Naturalistic inquiry. *International Journal of Intercultural Relations*, 9(4). [https://doi.org/10.1016/0147-1767\(85\)90062-8](https://doi.org/10.1016/0147-1767(85)90062-8)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyana, N., Zein, A. A., Mulyana, R., Rossa, A. T. U. R., & Rostini, D. (2023). Model Of School Principal Academic Supervision Based On Lesson Study. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(4), 678. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i4.9455>
- Mulyanti, I. S., & Sauri, R. S. (2025). Principals' Coaching Management In Improving The Personality Competence Of Teachers At Mekarsari Public Elementary School. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 6(3), 380–388. <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jkpi/article/view/894>
- Mulyasa, E. (2011). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, R. S., & Wahyumiani, N. (2020). Evaluating the implementation of authentic assessments in junior high school English lesson. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v24i1.28037>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1). <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru.
- Purwanti, E., & Hatmanto, E. D. (2020). Understanding EFL Teachers' Beliefs about Lesson Study and Their Knowledge Development Viewed from Social Cultural Theory of Vygotsky. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(2), 50–61. <https://journal2.uad.ac.id/index.php/eltej/article/view/1241>

- Ratnawulan, T., Ahmad, A. C., Effendi, Z. R., Achmad Syam, R. Z., & achmad, W. (2025). Teachers' Strategies in Developing Scientific Literacy for Children with Special Needs in Inclusive Early Childhood Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 682-698.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v8i3.433>
- Rostini, D., Zaeni Achmad Syam, R., & Achmad, W. (2022). The Significance of Principal Management on Teacher Performance and Quality of Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2513-2520.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1721>
- Samad, F., Sumantri, M. S., & Dhieni, N. (2022). Lesson Study as Professional Development of Early Childhood Educators. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(2).
<https://doi.org/10.33394/jk.v8i2.5139>
- Shulman, L. (1987). Knowledge and teaching: foundation of new reform. *Harvard Educational Review*, 57(1).
- Steltenpohl, C. N., Lustick, H., Meyer, M. S., Lee, L. E., Stegenga, S. M., Standiford Reyes, L., & Renbarger, R. L. (2023). Rethinking Transparency and Rigor from a Qualitative Open Science Perspective. *Journal of Trial and Error*, 4(1).
<https://doi.org/10.36850/mr7>
- Subadi, T., Narimo, S., & Hidayati, E. F. (2022). Based Learning Training Lesson Study to Improve the Quality of Elementary School Teachers Kartasura Muhammadiyah, Indonesia. *Warta LPM*, 1-9.
<https://doi.org/10.23917/warta.v25i1.592>
- Sudjana, N. (2020). *Dasar-dasar proses belajar mengajar* (Cet. 16, Ed.). Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, H. A., Suswandari, M., Kusumaningsih, D., & Mulyati, S. (2022). Competency Development of Elementary School Teachers Through Lesson Study Implementation in the Independent Learning Curriculum. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 79-97.
<https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5802>
- Taufik, T., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). Manajemen Strategis Peningkatan kinerja Guru bersertifikat. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 258-269.
<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktik.a.v21i1.11172>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahjusaputri, S., Sukmawati, W., Nastiti, T. I., & Noorlatipah, V. (2022). Strengthening teacher pedagogical literacy after the Covid-19 pandemic in vocational secondary education in Banten Province. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2).
<https://doi.org/10.21831/jpv.v12i2.47119>
- Wahyudi, W., & Preechaporn, W. (2011). Teachers Views and Perceptions towards the Lesson Study Processes. *Southeast Asian Mathematics Education Journal*, 1(1), 41-51.
<https://doi.org/10.46517/seamej.v1i1.9>
- Warta, W., Achmad Syam, R. Z., & Rahmatullah, T. (2024). School Reputation Management for Institutional Sustainability and Achievement of Excellent Predicate. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), 633-646.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.5037>
- Wasliman, E. D. (2023). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas Dan Kompetensi Komunikasi Guru Yang Humanis. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 33.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18552>
- Yulias Anggraeni, S., Adhim, F., & Sugiarti Dwi Gita, R. (2025). Advancing Teachers' Pedagogical Competence through STEM-Based Lesson Study in Indonesian Primary Schools. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(4), 1237-1250.
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i4.877>
- Yin, R. K. (2019). *Studi Kasus: Desain & Metode*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Zaeni Achmad Syam, R., Karimah Nursya'bani, K., Nurwa Indah, R., & Rohayati, Y. (2025). A teacher-librarian collaborative model in designing literacy learning in the era of the Merdeka curriculum. *Indonesian Journal of*

Educational Development (IJED), 6(2), 479–
491.
<https://doi.org/10.59672/ijed.v6i2.4731>